

EFEKTIVITAS TERAPI MUSIK PADA PASIEN HALUSINASI PENDENGARAN DI RUANG GATOTKACA RSJD dr. AMINO GONDOHUTOMO PROVINSI JAWA TENGAH

A.Radhi Trio Anggoro, Hana Nafiah, Nurul Amin

A. Pendahuluan

Kesehatan jiwa adalah keadaan dimana seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga memungkinkan individu menyadari kemampuan mereka sendiri, dapat mengatasi stres, bekerja secara efektif, dan berkontribusi terhadap komunitasnya. Kesehatan jiwa merupakan kondisi status kesehatan seseorang. Setiap individu pasti memiliki kemampuan atau potensi untuk berkembang secara utuh, dan kemampuan tersebut merupakan salah satu indikasi sehat jiwa (Emi Wuri Wuryaningsih, 2018). (World Health Organization, 2022) sebanyak 300 juta individu di berbagai belahan dunia mengalami gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, dan demensia, termasuk 24 juta orang yang skizofrenia.

Di Indonesia penderita gangguan jiwa meningkat secara signifikan, mencapai 7 per mil rumah tangga, yang berarti setiap 1.000 rumah tangga memiliki 7 rumah tangga dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Sehingga diperkirakan mengalami gangguan jiwa 450 ribu orang (Kemenkes RI, 2019). Penderita gangguan jiwa di Jawa Tengah mencapai 87.728 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023). Hasil laporan rekam medis RSJD dr.Amino Gondohutomo Semarang dari bulan Oktober hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 1.108 pasien dengan diagnosa medis skizofrenia. Dari jumlah

tersebut diagnosis skizofrenia tak terinci merupakan yang terbanyak yaitu 697 kasus (Rekam Medik RSJD dr.Amino Gondohutomo, 2024).

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang paling umum dengan penyebab, gejala klinis, respons pengobatan, dan perjalanan penyakit yang kompleks dan beragam. Tanda dan gejalanya beragam dan meliputi perubahan persepsi, suasana hati, kognisi, cara berpikir, dan perilaku (Alifiati Fitrikasari, Linda Kartikasari, 2022). Salah satu tanda dan gejala nyata yaitu halusinasi. Menurut (WHO, 2022), skizofrenia ditandai dengan distorsi dalam berfikir, persepsi. Emosi, bahasa, konsep diri, dan pengalaman umum seperti mendengar suara atau yang disebut dengan halusinasi pendengaran. Gejala yang paling sering muncul pada pasien halusinasi pendengaran adalah merasakan ada suara dari dalam dirinya. Jika tidak segera ditangani pasien dapat melakukan tindakan yang dapat mengancam dirinya serta orang lain.

Halusinasi pendengaran adalah gejala yang sangat umum terjadi, sekitar 50%-70% pasien skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran dan tidak mampu mengendalikan pikiran mereka sendiri ketika suara-suara tersebut muncul (WHO, 2022). Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya laporan, halusinasi pendengaran yang tidak segera dilakukan terapi dapat menyebabkan dampak yang lebih serius (Yusuf Efendi, Errix Kristian, 2020).

Gangguan persepsi dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penggunaan terapi non farmakologi dianggap lebih aman karena tidak menimbulkan efek samping seperti pada terapi farmakologi. Salah satu terapi yang efektif yaitu dengan terapi musik. Musik memiliki kemampuan untuk

menyembuhkan penyakit dan memperkuat kemampuan mental. Ketika musik digunakan sebagai terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, emosional, mental, sosial dan spiritual. Saat ini, terapi musik banyak digunakan oleh para psikolog dan psikiater untuk pengobatan berbagai jenis gangguan jiwa atau gangguan lainnya (Aditia Pradana, Asep Riyana, 2023).

A. Gambaran Kasus

Dari pengkajian pasien didapatkan data nama pasien laki-laki usia 34 tahun, alamat Blora sedang dirawat di Ruang Gatotokaca RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang mulai 30 Desember 2024 dengan diagnosa medis F.20.3 atau skizofrenia tidak terinci. Hasil pengkajian subjektif didapatkan pasien mendengar suara-suara bisikan yang menyuruhnya untuk marah-marah dan teriak-teriak. Suara tersebut muncul ketika malam hari saat pasien akan tidur, suara bisikan muncul biasanya 4x dan lamanya kurang lebih 2 menit, ketika suara itu muncul pasien hanya diam dan gelisah, pasien mengatakan bahwa dirinya sudah sembuh dan sudah normal seperti orang-orang pada umumnya serta mengatakan dunia ghoib itu ada. Hasil observasi objektif pasien didapatkan bicara sendiri, memalingkan muka kearah suara, bersikap seolah mendengar sesuatu, menarik diri/ menyendiri, melamun, pasien tampak gelisah dan tidak dapat mempertahankan kontak mata, pembicaraan pasien tidak berbelit-belit jika diberi pertanyaan mampu untuk menjawab sesuai.

C. Metode

Dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini berbentuk studi kasus. Desain penerapan merupakan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penerapan berjumlah 1 pasien dengan kriteria pasien bersedia menjadi responden, pasien dengan masalah keperawatan utama halusinasi pendengaran, pasien beragama islam dan pasien tidak memiliki kecacatan dalam berbicara dan mendengar. Penerapan dilakukan di Ruang Gatotkaca Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo selama 5 hari pada tanggal 7–12 Januari 2025.

D. Hasil

Berdasarkan hasil pengkajian awal sebelum dilakukan implementasi didapatkan 7 tanda gejala halusinasi diantaranya mendengar suara-suara, menyendiri, melamun, melihat ke satu arah, mondar-mandir, berbicara sendiri, konsentrasi buruk. Hari pertama setelah dilakukan evaluasi pasien masih mendengar suara-suara, melihat kesatu arah, melamun, menyendiri, mondar-mandir, bicara sendiri dan konsentrasi buruk. Hari kedua setelah dilakukan evaluasi pasien masih mendengar suara, suka menyendiri, mondar-mandir, dan konsentrasi buruk. Hari ketiga setelah dilakukan evaluasi pasien masih mendengar suara-suara bisikan, masih suka menyendiri, mondar-mandir, konsentrasi masih buruk. Hari keempat setelah dilakukan evaluasi pasien mengatakan masih mendengar suara-suara tetapi jika mendengar bisikan tersebut pasien langsung bernyanyi lagu yang didengarkan saat terapi musik dilakukan, konsentasi buruk berkurang. Hari kelima setelah dilakukan evaluasi sudah tidak terdapat tanda gejala pada pasien.

No	Tanda dan gejala	Hasil pengukuran					
		Pre	H1	H2	H3	H4	H5
1.	Mendengar suara bisikan	✓	✓	✓	✓	-	-
2.	Distorsi sensori	-	-	-	-	-	-
3.	Menyatakan kesal	-	-	-	-	-	-
4.	Menyendiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Melamun	✓	-	-	-	-	-
6.	Disorientasi waktu, tempat, situasi	-	-	-		-	-
7.	Curiga	-	-	-	-	-	-
8.	Melihat kesatu arah	✓	-	-	-	-	-
9.	Mondar-mandir	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Bicara sendiri	✓	✓	-	-	-	-
11.	Konsentrasi buruk	✓	✓	✓	-	-	-
	Total Skor	7	5	4	3	2	2
		63,6%	45,4%	36,3% %	27,2%	18,1%	18,1%

Hasil checklist :

Terjadi penurunan dari yang awalnya 63,6% menjadi 18,1% setelah dilakukan terapi musik.

E. Pembahasan

Pada **hari pertama** dilakukan implementasi terapi musik dan evaluasi di dapatkan adanya tanda gejala yang hilang pada pasien namun juga masih terdapat tanda gejala yang masih utuh. Berikut tanda gejala yang masih ada yaitu mendengar suara bisikan, menyendiri, mondar-mandir, bicara sendiri, konsentrasi buruk.

Peneliti beranggapan bahwa pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pasien belum mampu mengontrol halusinasinya karena ketidakadekuatan koping yang efektif terhadap halusinasinya. Seiring dengan peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi maka tanda gejala halusinasi akan semakin berkurang. Pasien yang telah mempunyai kemampuan dalam mengontrol halusinasi tentunya segera melakukan tindakan untuk mengatasi halusinasi ketika muncul, sehingga tidak akan tampak tanda gejala halusinasi seperti mendengar suara-suara (Lidia Kumala Dewi, 2021).

Tanda gejala yang hilang pada hari pertama diantaranya adalah melamun dan melihat ke satu arah. Penurunan tersebut dapat terjadi karena pasien melakukan terapi musik dengan baik. Pada hari pertama pasien mendengarkan musik klasik yang berjudul untuk kita renungkan.

Observasi **hari kedua** setelah dilakukan implementasi dan evaluasi terapi musik terdapat penurunan tanda gejala. Tanda gejala yang masih ada yaitu mendengar bisikan, menyendiri, mondar-mandir dan konsentrasi buruk. Tanda gejala yang masih muncul karena pasien memiliki koping yang tidak efektif terhadap stressor yang datang sehingga kondisi ini menyebabkan pasien cenderung akan menarik diri dari lingkungan dan menyebabkan isolasi sosial (Prastiwi Puji Rahayu, 2019). Berikut adalah tanda gejala yang hilang yaitu bicara sendiri. Peneliti berpendapat bahwa adanya penurunan tanda gejala tersebut dikarenakan pasien mampu menjalani terapi sampai selesai.

Tanda gejala yang hilang pada hari kedua ini juga diperkuat oleh (Rivan Firdaus, 2022) bahwa dalam menangani pasien halusinasi, perawat dapat

membantu pasien untuk mengendalikan halusinasi yang dialami dengan cara berfokus dan mendistraksi pasien dari halusinasi yang dialami pasien dapat menurun. Pada hari kedua pasien masih ingin mendengarkan lagu yang kemarin.

Obsevasi **hari ketiga** setelah dilakukan implementasi dan evaluasi masih ada tanda gejala halusinasi seperti mendengar bisikian, menyendiri, dan mondar mandir, menurut peneliti tanda gejala yang masih muncul dikarenakan gangguan proses pikir pasien yang dapat menghambat kesembuhan pasien.

Pada hari keempat tanda gejala mendengar bisikan sudah tidak muncul hanya saja tanda gejala menyendiri dan mondar mandir masih muncul hingga hari ke lima. Tanda gejala yang masih ada karena pasien memiliki diagnosa yang lain yaitu isolasi sosial, pasien cenderung menarik diri dari lingkungan (Elma Piana, 2021).

F. Kesimpulan

D. Gejala sebelum dilakukan terapi musik diantaranya mendengar suara-suara, menyendiri, melamun, melihat ke satu arah, mondar-mandir, bicara sendiri dan konsentrasi buruk.

E. Hari pertama setelah dilakukan evaluasi dan observasi tanda gejala yang awalnya 7 menjadi 5, Hari kedua awalnya 5 menjadi 4. Hari ketiga yang awalnya 3 menjadi 2, dan hari keempat dan lima tanda gejala masih ada 2 yang muncul

F. Studi kasus ini menunjukkan bahwa terapi musik aman diberikan dan efektif menurunkan tanda gejala halusinasi pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhith. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Aditia Pradana, Asep Riyana. (2023). Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran di Puskesmas Cikoneng. *NURSING CARE AND HEALTH TECHNOLOGY*.
- Alifiati Fitrikasari, Linda Kartikasari. (2022). *Buku Ajar Skizofrenia*. Semarang.
- Anis Anggoro Wati, S. R. (2023). Penerapan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi pada Pasien Gangguan Jiwa. *SEHAT RAKYAT*.
- Dylanesia, W. (2024). *Terapi Musik : Peran Musik dalam Mengatasi Stress dan Kecemasan*. Penerbit Andi.
- Emi Wuri Wuryaningsih, H. D. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. Jember: UPT percetakan & penerbitan Universitas Jember.
- H. Tukatman, A. D. (2023). *Keperawatan Jiwa*. Surabaya: PUSTAKA AKSARA.
- Lidia Kumala Dewi, Y. S. (2021). Penerapan Terapi Menghardik Pada Gangguan Persepsi Sensori Halusiansi Pendengaran. *Porsiding Seminar NAsional Kesehatan*.
- Lilik Makrifatul Azizah, I. Z. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Organization, World Health. (2022). *Prevalensi Gangguan Jiwa*.
- Prastiwi Puji Rahayu, R. U. (2019). HUBUNGAN LAMA HARI RAWAT DENGAN TANDA DAN GEJALA SERTA KEMAMPUAN PASIEN DALAM MENGONTROL HALUSINASI. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Rahayu Sumaningsih, Ayesha Hendriana. (2022). *Terapi Musik Terhadap Depresi Post Partum*. Muhammadiyah University Press.
- Ratih Dimas Julianti, T. S. (2023). *Terapi Musik Dalam Mngatasi Burnout Perawat*. Kota Serang: Pradina Pustaka.
- Rekam Medik RSJD dr.Amino Gondohutomo. (2024). Semarang: Rekam Medik RSJD dr.Amino Gondohutomo.
- Rivan Firdaus, T. A. (2022). STRUCTURED DRAWING DECREASES THE HALUCINATION RATE OF PATIENTS WITH MENTAL DISORDERS. *Mahakam Journal Nursing*.

- Silvi Erlanti & Titik Suerni. (2024). Penerapan Terapi Musik untuk mengurangi Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Unimus*.
- Sri Laela, S. N. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Tengah, D. K. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Widiyono. (2021). *Betapa Menajubkannya Terapi Musik Bagi Kesehatan*. Jombang: Lima Aksara.
- Yusuf Efendi, Errix Kristian. (2020). *Buku Saku macam-macam Terapi Keperawatan Jiwa*. guepedia.